

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN
PRIBADI DENGAN MEDIA MINIATUR PADA PESERTA
DIDIK KELAS VII-A MTs NEGERI TINAWAS NOGOSARI
BOYOLALI**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh:

INAYAH RAHMAWATI

A 310 050 149

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan bentuk ekspresi dari pikiran, perasaan, dan pengalaman. Setiap hari manusia melakukan aktivitas menulis, terutama bagi peserta didik, ibarat kata tiada hari tanpa menulis. Akan tetapi, kenyataannya peserta didik tidak begitu cakap dalam menulis sebuah karangan. Banyak kesulitan dan hambatan yang peserta didik alami, baik dari segi ejaan, diksi, maupun isi karangan yang tidak sesuai dengan tema karangan. Berbanding terbalik jika siswa menulis sebuah SMS. Mereka tidak mengalami kesulitan sama sekali. Hal ini yang peneliti renungkan untuk membuat kegiatan belajar menulis menyenangkan dan mudah layaknya menulis sebuah SMS. Karena dalam era global saat ini, keterampilan menulis merupakan harga paten bagi peserta didik. Banyak pekerjaan yang menuntut seorang terampil menulis, misalnya jurnalistik, pengarang dan semua profesi yang berkaitan dengan keterampilan menulis.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2001 : 968) menulis adalah melahirkan pikiran/perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan. Senada dengan Akhaidah (2002:2) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Menulis adalah sebuah aktivitas pengungkapan ide, gagasan, pengalaman seseorang yang melahirkan pikiran, perasaan, yang harus ditingkatkan untuk mengukur

sejauhmana dapat mempergunakan bahasa dalam bentuk tulisan. Sehingga orang dapat memahami tulisan tersebut.

Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas VII-A MTs Negeri Tinawas Nogosari Boyolali ditemukan kegiatan menulis yang biasanya peserta didik peroleh dari guru masih cenderung mengacu pada buku paket, jarang menggunakan media pembelajaran dan kaku. Selain itu, siswa kurang mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Padahal menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan bahasa tulisan. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan rutin dan berkesinambungan. Akibatnya, siswa kurang tertarik dan tidak memiliki gambaran yang luas karena imajinasi mereka dibatasi oleh gambaran abstrak tanpa ada gambaran konkret yang bisa merangsang imajinasi dan kreatifitas peserta didik, sehingga tidak banyak pengalaman yang peserta didik peroleh.

Menurut Purwo (dalam Yuni Gilangsari, 2005:4), dalam kegiatan menulis bukan panjang tulisan yang dipentingkan, melainkan kejelasan isi tulisan serta efisiensi pemakaian dan pemilihan kata. Karena itu, selama kegiatan menulis berlangsung siswa perlu disadarkan bahwa ada cara penataan atau penyusunan kata dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia MTs Negeri Tinawas Nogosari Boyolali ternyata hasil karangan Siswa kelas VII-A masih rendah dan belum memuaskan. Penyebabnya, siswa kurang mampu dalam menuangkan gagasan (ide), kurang latihan menulis

karangan, dan kesalahan pada aspek kebahasaan yang tinggi. Berdasarkan wawancara dengan siswa, menunjukkan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis karangan. Hal ini menyebabkan siswa jarang memperoleh nilai tinggi.

Data (1)

Yaitu pada saat sebelum ujian. Saya diberi motivasi kepala sekolah. Yaitu bila saya dapat nilai di atas 8. saya akan diberi Hadiah, oleh karena itu saya belajar dengan giat

Dan setelah hasil ujian di umumkan, saya memeriksa nilai-nilai saya.

Nilai-nilai saya adalah : 1. Bahasa Indonesia : 9,20

2. Matematika : 8,75

3. Ipa/sains : 9,00

Saya senang karena saya mendapat hadiah 1 lusin buku. Saya senang walaupun hadiahnya tidak seberapa tetapi saya tetap senang karna saya bisa lulus.

Saya sangat berterima kasih kepada kepala sekolah saya yang telah memberi motivasi kepada saya.

Karangan Pengalaman Pribadi,M/20/VIIA/16-10-2009

Pada data (1) menunjukkan kemampuan siswa masih sangat rendah dan kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan pada awal kalimat menggunakan kata *yaitu* dan diulang-ulang, padahal kata *yaitu* tidak tepat digunakan diawal kalimat. Selain itu, penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang masih kacau, seperti kata *Hadiah* yang berada di tengah-tengah kalimat seharusnya huruf *H* ditulis dengan huruf kecil bukan huruf besar. Kesalahan penggunaan

tanda baca titik (.) juga terlihat di awal kalimat *Yaitu pada saat sebelum ujian.* Saya diberi motivasi kepala sekolah seharusnya tidak menggunakan tanda titik (.) dan kata *yaitu* dihilangkan. Peserta didik juga kurang tepat dalam pemilihan kata (diksi) *Yaitu bila saya dapat nilai di atas 8. saya akan diberi Hadiah, oleh karena itu saya belajar dengan giat.*

Data (2)

SeakTu pulang sekolah saya Bertemu DenganTeman saya Ternyata rusak karena goTrinya pecah Sehingga. Saya menggerainya sangaT jauh sampai desa guli. dan Ternyata Pedal saya ganTi sepasang unTung ada Teman saya. Sehingga di Benahkan diRumah Teman saya sangaT lama. Dan sampai Diruh saya sangat sore dan lelah sekali.

Karangan Pengalaman Pribadi,M/03/VIIA/16-10-2009

Pada data (2) kemampuan menulis pengalaman pribadi peserta didik tidak jauh berbeda dengan data (1), bahkan bisa dikatakan lebih rendah dan sangat kurang dibandingkan data (1). Hal ini ditunjukkan dari penulisan, penggunaan tanda baca dan isi cerita yang tidak koheren dan koherensi. Banyak terdapat kesalahan penulisan huruf kapital yang berada ditengah-tengah kalimat *SeakTu pulang sekolah saya Bertemu DenganTeman* seharusnya huruf kapital hanya digunakan di awal kalimat dan setelah tanda baca titik (.). Huruf kapital boleh berada di tengah kalimat hanya untuk penulisan gelar, nama, dan kota. Selain itu, kesalahan tanda titik ditunjukkan pada kalimat *saya Ternyata rusak karena goTrinya pecah Sehingga. Saya menggerainya sangaT*

jauh sampai desa guli. Kesalahan lainya pada penulisan kata yang masih dipengaruhi bahasa ibu *SeakTu* dan *sangat* dan penulisan antara kata yang satu dengan yang lainya tidak ada jeda / spasi *DenganTeman.*

Data 3

Penggalaman Buruk

Pengalaman Saya aDalah Masuk mtsn tinawas Saya senang masuk sekolah ini karena teman teman saya banyak yang sekolah Disini. Oleh karena itu aku minta sama Ayah Dan ibu Untuk sekolah Di sini tapi ayah ku tiDak setuju kalau aku sekolah DiMtsn tinawas. Dan ayahku minta aku untuk sekolah Di Smp 1 tapi aku tidak mau karena tidak aDa teman ya. Dan ayahku beRtanya kamu mau sekolah Dimana. Di mtsN tinawas karena Disana banyak teman ya Dan ayah ku mau. Dan aku senang karena aku masuk mtsN tinawas.

Karangan Pengalaman Pribadi,M/01/VIIA/16-10-2009

Sama dengan data (1) dan data (2), pada data (3) juga banyak mengalami kesalahan dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, isi cerita, dan penulisan kata. Kesalahan penulisan huruf kapital yang berada ditengah-tengah kalimat *sama Ayah Dan ibu Untuk sekolah Di sini tapi ayah ku tiDak setuju.* Penggunaan tanda titik (.) yang kurang tepat dan tidak ada tanda koma (,) *Dan ayahku beRtanya kamu mau sekolah Dimana. Di mtsN tinawas karena Disana banyak teman ya Dan ayah ku mau.* Kesalahan lainnya penggunaan kata depan *di-* . Kata depan *di-* harus dipisah jika menyatakan tempat, selain menyatakan tempat kata depan *di-* tidak boleh dipisah *sekolah DiMtsn tinawas* seharusnya *di MtsN.*

Berdasarkan hasil karangan peserta didik kelas VII-A MTs Negeri Tinawas Nogosari Boyolali diatas menunjukkan banyak terdapat kesalahan seperti benang kusut yang sulit diuraikan, maka keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII-A MTs Negeri Tinawas Nogosari Boyolali perlu ditingkatkan.

Menurut Tarigan (1986:38) menyatakan jika guru mengajar dengan memberi banyak latihan maka siswa belajar dari pengalaman. Pada dasarnya pengalaman yang membuat peserta didik mudah belajar mengarang. Pengalaman ini yang akan peneliti manfaatkan untuk merangsang kreativitas peserta didik dalam menulis pengalaman pribadi dengan media miniatur. Miniatur bukan hal asing bagi peserta didik yang rata-rata masih remaja. Rata-rata sebagian peserta didik mengoleksi miniatur-miniatur yang mereka suka, misal tokoh hero, kartun, monster, alat transportasi, dan yang lainnya. Rasa suka dan tertarik pada benda miniatur bisa memudahkan peserta didik untuk mengapresiasi pengalaman pribadi mereka, baik pengalaman yang menyenangkan atau menyedihkan.

Benda-benda miniatur tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik terutama dalam menulis pengalaman pribadi, dan membuka kenangan-kenangan yang pernah dialami peserta didik. Sebab peserta didik sering berjumpa dengan benda-benda miniatur, sehingga ada pengalaman baru yang diperoleh peserta didik ketika benda - benda miniatur hadir dalam kegiatan belajar, dan akhirnya kegiatan menulis pengalaman pribadi pun menjadi menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi masalah utama adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi pada peserta didik kelas VII-A MTs Negeri Tinawas, Nogosari, Boyolali. Maka rumusan masalah dapat ditentukan sebagai berikut.

1. Apakah media miniatur dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis pengalaman pribadi pada peserta didik kelas VII-A MTs Negeri Tinawas, Nogosari, Boyolali ?
2. Apakah peserta didik kelas VII-A MTs Negeri Tinawas, Nogosari, Boyolali dapat menulis pengalaman pribadi dengan baik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan media miniatur ?
3. Bagaimanakah persepsi dan kesan peserta didik kelas VII-A MTs Negeri Tinawas, Nogosari, Boyolali terhadap proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan media miniatur ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pengalaman pribadi pada peserta didik kelas VII-A MTs Negeri Tinawas, Nogosari, Boyolali. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan pemanfaatan media miniatur sebagai

model pada peserta didik kelas VII-A MTs Negeri Tinawas, Nogosari, Boyolali.

2. Mendeskripsikan seberapa tinggi hasil penguasaan peserta didik kelas VII-A MTs Negeri Tinawas, Nogosari, Boyolali terhadap proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan media miniatur.
3. Memaparkan persepsi dan kesan peserta didik kelas VII-A MTs Negeri Tinawas, Nogosari, Boyolali terhadap proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan media miniatur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah.

1. Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

- a. sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pelajaran menulis pengalaman pribadi.
- b. sebagai bahan acuan dalam mengajar pokok bahasan menulis pengalaman pribadi.
- c. sebagai acuan menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

2. Peserta Didik

- a. peserta didik dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka miliki dalam menulis pengalaman pribadi.
- b. peserta didik dapat mengembangkan dan memperoleh pengalaman menulis pengalaman pribadi dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

3. Peneliti

- a. sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai penelitian tentang kemampuan menulis pengalaman pribadi.
- b. sebagai sarana untuk memperluas wawasan tentang kemampuan menulis pengalaman pribadi.